



SUMBANGAN KECERDASAN *INTELLIGENCE QUOTIENT* TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK PADA SISWA KELAS SD

Agus Setiawan [✉], Anies Setiowati

Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2015

Disetujui November 2015

Dipublikasikan

Desember 2015

Keywords:

Motor skills; Intelligence Quotient

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui tingkat keterampilan motorik siswa kelas III putra SD Aloysius Semarang, 2) Mengetahui tingkat *Intelligence Quotient* (IQ) siswa kelas III putra SD Aloysius Semarang, 3) Mengetahui seberapa besar sumbangan keterampilan motorik terhadap kecerdasan *Intelligence Quotient* (IQ) siswa kelas III putra SD Aloysius Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode survei analitik dan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas III putra SD Aloysius berjumlah 15 siswa atau *total sampling*. Instrumen yang digunakan untuk tes keterampilan motorik adalah lari 54 meter, lompat jauh tanpa awalan, lempar bola kasti, dan loncat tegak, sedangkan instrumen untuk *intelligence quotient* adalah tes IQ CVIT. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, analisis regresi linier, uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan motorik olahraga memberikan sumbangan 53,7% terhadap *intelligence quotient*.

Abstract

Contribution to the intelligence quotient of motor skills at Aloysius Elementary School third-grade students in Semarang on 2015. Minithesis Department of Sport Science, Semarang State University. Dr. Anies Setiowati, M. Gizi. The aim of the study presented is 1) Determine the motor skill level of graders III son SD Aloysius Semarang, 2) Determine the level of Intelligence Quotient (IQ), a student of class III son SD Aloysius Semarang, 3) Determine the contribution of motor skills to intelligence Intelligence Quotient (IQ) students of class III SD son Aloysius Semarang. This research is a quantitative research, with analytic survey method and cross sectional approach. The population in this study is third grade son students of elementary school Aloysius totaling 15 students. The instrument used to test motor skills are run 54 meters, standing broad jump, throwing a baseball, and vertical jump, while the instrument's intelligence quotient is IQ CVIT test. Data analysis was performed with descriptive statistics mean, maximum, minimum, and standard deviation. Test requirements analysis with performed normality test, homogeneity test, linearity test, simple regression analysis, the coefficient of determination test. These results indicate the motor skills of sport contributed 53.7% to the intelligence quotient.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung F1 Lantai 3 FIK Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: iwansgigies39@gmail.com

PENDAHULUAN

Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ ini terbentuk pada periode prenatal (dalam kandungan). Perkembangan fisik setiap individu meliputi empat aspek, yaitu (1) sistem syaraf yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan berpikir dan emosi; (2) otot-otot berkembang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik; (3) kelenjar endokrin yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru; (4) struktur fisik tubuh yang meliputi tinggi, berat, dan proporsi menurut Syamsu Yusuf LN (2012:101).

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting terhadap tumbuh kembang anak. Keterampilan motorik pada anak dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri seperti berjalan, berlari, melompat. Sedangkan keterampilan motorik halus dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih atau keterampilan memanipulasi seperti menulis, menggambar, melempar, (Syamsu Yusuf LN, 2012:104)

Masa anak-anak atau dalam kata lain usia anak sekolah dasar adalah tempat yang tepat untuk mempelajari keterampilan motorik, seperti dikemukakan oleh Hurlock (1978:156) masa kanak-kanak disebut "saat ideal" untuk mempelajari keterampilan motorik, karena tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh remaja atau orang dewasa, belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil ketimbang telah besar, menyenangkan pengulangan, dan memiliki waktu yang lebih lama untuk mempelajari keterampilan motorik ketimbang waktu yang dimiliki ketika mereka sudah besar.

Kecerdasan setiap individu memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Kecerdasan itu sendiri akan memberikan dampak terhadap tiap-

tiap individu karena orang yang memiliki kecerdasan (IQ) tinggi akan cenderung aktif daripada anak yang memiliki tingkat kecerdasan rendah.

Kecerdasan atau inteligensi (IQ) mendapat banyak perhatian dikalangan psikolog, hal ini dikarenakan inteligensi telah dianggap sebagai suatu norma yang menentukan perkembangan kemampuan dan pencapaian optimal hasil belajar anak di sekolah. Pengetahuan inteligensi seorang anak dapat dikategorikan sebagai anak yang pandai/cerdas (genius), sedang, atau bodoh (idiot) seperti yang telah diungkapkan oleh Desmita (2010: 163).

Berdasarkan uraian tersebut dan kenyataan yang terjadi di lapangan, bahwa keterampilan motorik dan kecerdasan IQ sangat penting dalam kehidupan. Maka perlu diadakan suatu penelitian yang mengkaji seberapa besar sumbangan *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap keterampilan motorik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan survei analitik serta pendekatan *cross sectional* yang dimana pengambilan data variabel bebas dan variabel terikat diambil secara bersamaan. Model *sampling* yang digunakan adalah *total sampling* dimana semua siswa SD Aloysius Semarang kelas III masuk dalam sampel yang akan digunakan yang berjumlah 15 orang siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan *intelligence quotient*. Tes tertulis akan dijalani para siswa yaitu tes IQ dimana peneliti akan mengetahui tingkat kecerdasan berpikir dari tiap-tiap anak, Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan motorik dimana para siswa akan melakukan tes sebanyak 4 tes yang terdiri dari 1) lari 54 meter. 2) lompat tanpa awalan 3) lempar bola kasti 4) locat tegak Analisis regresi linier ini menggunakan bantuan program SPSS

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah diperoleh dari keterampilan motorik yang meliputi empat indikator tes yang meliputi lari 54 meter, loncat

jauh tanpa awalan, lempar bola kasti, serta loncat tegak. Hasil tes keterampilan motorik dan Intelligence Quotient tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel.1 Distribusi Data Tes

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviation
Lari 54 meter (detik)	15	10,75	12,9	11,63	± 0,60
Loncat tanpa awalan (cm)	15	134	173	157,26	± 10,74
Lempar bola kasti (m)	15	10,12	27,43	22,22	±4,16
Loncat tegak (m)	15	24	32,	29,73	±2,52
IQ	15	53	123	95,46	±19,44

Tabel diatas menyatakan bahwa hasil tes lari 54 meter menghasilkan rata-rata 11,63 detik hasil tersebut termasuk dalam kriteria cukup. Kemudian hasil tes loncat tegak (*vertical jump*) menghasilkan tinggi lompatan setinggi 29,73 cm. Nilai rata-rata ini termasuk dalam kriteria cukup. Selanjutnya adalah hasil tes lempar bola kasti yang menghasilkan lemparan rata-rata sejauh 22,22 meter dan dsism kriteria baik. Lalu, Tes loncat tanpa awalan menghasilkan rata-rata sejauh 157,62 cm dan masuk dalam kriteria baik. Sedangkan, hasil tes *Intelligence Quotient* menghasilkan skor sebesar 95,46 dengan hasil tersebut termasuk dalam kriteria Normal

Untuk melakukan uji linieritas dapat dilihat pada tabel Anova dibawah ini:

Tabel.2 Uji linieritas.

Model	F hitung	Sig
Regression	15,083	0,002

Hipotesis yang digunakan,

Dengan tingkat kepercayaan 95% atau 0,05 Derajat kebebasan (df1) = k = 1, dan df2 = n - k = 15 - 1 = 14 diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,6001$

Pada tabel diatas diperoleh nilai $F_{hitung} = 15,083 > 4,60 = F_{tabel}$. Dengan kata lain model regresi linier dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel.3 Persamaan regresi linier

Model	Nilai
Konstanta	4,371
Koefisien <i>Intelligence Quotient</i>	0,100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut: Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

Konstanta = **4,371**

Jika seorang siswa tidak memiliki keterampilan motorik, maka variabel Intelligence Quotient sebesar **4,371**

Koefisien X = **0,100**

Kenaikan *Intelligence Quotient* siswa tiap satuannya akan diikuti dengan kenaikan variabel keterampilan motorik sebesar **0,100**

Tabel.4 Uji Hipotesis.

Model	Beta	t hitung	Sig
Keterampilan Motorik(X)	0,733	3,884	0,002

Hasil pengujian statistik pada variabel X (*Intelligence Quotient*) diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,884 > 1,761 = t_{tabel}$, dan sig = 0,002 < 0,05, jadi Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa *Intelligence Quotient* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan motorik pada siswa kelas III putra SD Aloysius Semarang tahun 2015.

Tabel.5 Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square
1	0,537

Pada tabel diatas diperoleh nilai sumbangan efektif = $0,537 = 53,7\%$ ini berarti *Intelligence Quotient* mempengaruhi keterampilan motorik sebesar $53,7\%$.

Keterampilan motorik memiliki suatu keterikatan terhadap *Intelligence Quotient* anak. Dimana anak yang aktif akan selalu memiliki tingkat atau cara berikir yang sangat luas. Kedua aspek ini sangat menunjang perkembangan anak. Anak yang memiliki keterampilan gerak (*motor skill*) dan tingkat IQ yang baik akan dapat dengan mudah merespon segala bentuk perintah serta aktif dalam pelajaran. Tugas yang diberikan kepada anak dengan tingkat keterampilan gerak dan IQ tinggi selalu mengerjakan segala sesuatu dengan cepat dan tepat serta kelak akan terbiasa bekerja dalam intensitas tekanan kerja yang tinggi dimasa yang akan datang. Sedangkan anak yang memiliki tingkat keterampilan motorik dan IQ lemah akan dengan mudahnya menunda-nunda suatu pekerjaan ataupun tugas. Hal ini akan berdampak kelak pada pertumbuhan pola pikir anak dan menjadikan anak berkarakter pemalas. Olahraga merupakan sarana mendidik untuk lebih aktif dalam melakukan aktifitas, karena dengan olahraga anak akan mendapatkan kebugaran jasmani. Jasmani yang bugar akan berdampak pada kualitas konsentrasi dimasa perkembangannya.

Tingkat *Intelligence Quotient* anak hendaknya terus ditingkatkan dengan memberikan pendidikan yang memacu anak untuk selalu berpikir aktif. Disertai tambahan berupa les privat ataupun bimbingan belajar di luar sekolah. Akan tetapi hendaknya orang tua tahu seberapa besar kemampuan anaknya. Peran orang tua memegang peranan penting terhadap tumbuh kembang anak. Jika orang tua terlalu memaksakan salah satu aspek diantara keterampilan motorik atau *Intelligence Quotient* maka akan terjadi *boomerang* yang malah akan mengganggu perkembangan anak. Misal, anak yang memiliki perkembangan motorik yang

baik tetapi tidak diikuti oleh perkembangan *Intelligence Quotient* yang baik maka anak akan cenderung mengalami kesusahan dalam bidang pelajaran formal di sekolah. Sedangkan tumbuh kembang anak yang menjadi porsi kedua aspek inihendaknya seimbang atau setara agar tumbuh kembangnya berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan *Intelligence Quotient* memberikan keterampilan motorik sumbangan efektif sebesar $53,7\%$ kepada pada siswa SD Aloysius Semarang. Secara keseluruhan keterampilan motorik siswa SD Aloysius Semarang dalam kriteria cukup sedangkan pada *Intelligence Quotient* termasuk dalam kriteria normal. Peningkatan keterampilan motorik dapat ditingkatkan lagi dengan penambahan waktu ekstrakurikuler di bidang olahraga atau adanya senam diakhir pekan akan siswa lebih aktif dalam bergerak. Selain dapat menjaga kesehatan senam juga dapat meningkatkan dan melatih keterampilan motorik anak. Guru kelas atau guru pelajaran hendaknya melatih kecerdasan anak dan mengajaknya aktif dalam berdiskusi sehingga kemampuannya bekerja samamaupun secara individu dalam mengerjakan sesuatu akan menjadikan motivasi ketika mereka belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amung ma'mun., dan Yudha Saputro. 2000. *Perkembangan Gerak Dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Agung Sunarno. 2006. *Perbedaan Metode Trial and Error, Metode Imitation dan Metode Practice Terhadap Keterampilan Motorik Siswa SD*. Jakarta: Jurnal Iptek Olahraga.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eri Pratiknyo Dwikusworo. 2010. *Tes Pengukuran dan Evaluasi Olahraga*. Semarang: Widya Karya.
- Fakultas Ilmu Keolahragaan. 2014. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Semarang: FIK UNNES.

- Hurlock EB. 1978. *Perkembangan Anak, Jid I Edisi Ke enam*. Jakarta: Erlangga.
- Makmum Khairani. 2013 *Psikologi PerkembanganI*. Sleman: Aswaja Pressindo.
- Phil. Yanuar Kiram. 1992. *Belajar Motorik*. Jakarta: Depdikbud.
- Rohantoknam B.E. 1988. *Belajar Motorik Teori dan Aplikasinya dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Depdikbud
- Rusli Lutan. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud.
- Saifuddin Azwar. 2014. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shon Hadi Wijaya. 2012 *Hubungan Keterampilan Motorik Terhadap Kecerdasan Intellegence Quotient pada Siswa SDN Kanwengen Kab Semarang 2012*. Semarang : jurnal olahraga UNNES.
- Suharsimi Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2007. *Metode Untuk Penelitian*. Bandung: IKAPI.
- Syamsu Yusuf LN. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.